

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian praktik sosial ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai pendekatan penelitiannya. Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang memiliki langkah-langkah yang sistematis, sedangkan metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi metodologi penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat didalam penelitian (Usman, 2009).

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pada perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dapat mempermudah penulis dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial tanpa menghilangkan sifat alamiah objek yang diteliti. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku (Moleong, 2006). Sedangkan dalam (Sugiyono, 2009) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawan eksperimen). Sifat penelitian kualitatif tidak menekankan pada jumlah atau angka, sehingga hasil dari penelitian kualitatif

biasanya berupa deskriptif mendalam dari sebuah fenomena yang dikaji dalam penelitian. Untuk penelitian kualitatif itu sendiri peneliti harus bisa mendekati subjek penelitian untuk mendeskripsikan data tentang kehidupannya sehari-hari (Kriyantono, 2010). Oleh karena itu, dalam penelitian yang membahas praktik sosial Perkumpulan Pekerja Migran Indonesia Purna dan keluarga (pertakina) akan lebih sesuai jika menggunakan metode kualitatif. Karena dengan metode kualitatif ini, peneliti dapat mendeskripsikan, menggambarkan dan menguraikan serta memperdalam tentang Praktik sosial yang dilakukan oleh pertakina tersebut

Selanjutnya pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Metode studi kasus memfokuskan diri untuk mengetahui keumuman (*diversity*) dan kekhususan (*particularities*). Dari sasaran penelitian dan secara tidak langsung hasil akhir yang ingin diperoleh dalam pendekatan studi kasus yakni penjelasan keunikan dari kasus yang ditekuninya (Salim, 2006). Berdasarkan aspek pemilihan kasus, terdapat tiga macam studi kasus menurut Salim (2006), yakni:

1. Studi kasus intrinsik : studi kasus yang digunakan untuk memahami secara lebih baik suatu kasus tertentu dengan tujuan untuk mengetahui secara mendalam fenomena, keteraturan, dan kekhususan kasus.
2. Studi kasus instrumental : studi kasus yang digunakan untuk alasan eksternal, kasus hanya dijadikan sarana untuk memahami hal lain dari kasus
3. Studi kasus kolektif: studi kasus yang digunakan untuk menarik kesimpulan atau generalisasi atas fenomena atau dengan kata lain studi kasus ini bertujuan

membentuk suatu teori atas dasar persamaan dan keteraturan yang diperoleh dari kasus yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi kasus intrinsik sebagai pendekatan penelitian, karena penulis ingin mendalami kasus pemberdayaan yang dilakukan oleh perkumpulan Pekerja Migran Indonesia purna dan keluarga (pertakina) kepada PMI purna dan keluarganya di Blitar. Biasanya model pendekatan studi kasus memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri dan ini yang menjadikan daya tarik dari pendekatan penelitian ini (Cresswell, 2012). Sehingga alasan lain peneliti menggunakan studi kasus dikarenakan kasus ini memiliki keunikan yaitu perkumpulan ini merupakan perkumpulan PMI satu-satu yang terdapat di Blitar yang mengaungi PMI purna serta keluarganya yang kemudian diberdayakan supaya dapat mandiri ketika para PMI sudah kembali ke Indonesia. Perkumpulan ini juga didirikan oleh para mantan PMI di Blitar dan tidak ada campur tangan dari organisasi lain maupun dari pemerintah. Kasus seperti ini dirasa tepat jika menggunakan pendekatan studi kasus intrinsik yang dapat merangkum fenomena dalam kehidupan sehari-hari.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus masalah didalam penelitian kualitatif biasanya melihat suatu fenomena sosial dari sudut pandang yang kurang disadari oleh masyarakat pada umumnya. Peneliti dituntut untuk kritis dalam melihat peristiwa yang ada di lapangan agar bisa secara tajam menganalisis fenomena yang ada. Menurut Krisyantono dalam bukunya, pendekatan studi kasus memiliki ciri-ciri

partikularistik yang artinya studi kasus terfokus pada situasi, peristiwa, program atau fenomena tertentu (Kriyantono, 2010).

Agar tidak keluar dari tema dan fokus penelitian yang telah ditentukan maka, fokus penelitian disini dibatasi pada hubungan diantara agen dan struktur sehingga membentuk suatu praktik sosial pertakina dalam memberdayakan PMI purna.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Blitar, tepatnya di kantor Perkumpulan Tenaga Kerja Indonesia Purna dan keluarga (pertakina) yang terletak di Desa Sanan Dayu, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar. Alasan peneliti menentukan lokasi tersebut dikarenakan perkumpulan PMI satu satunya yang terdapat di Blitar yang menaungi para PMI, PMI purna beserta keluarganya dan melakukan pemberdayaan terhadap PMI purna dan keluarga PMI supaya mandiri ketika sudah tidak lagi menjadi PMI diluar negeri.

3.4 Teknik Pemilihan Informan

Informan merupakan seorang narasumber yang dapat membantu penulis untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Informan disini memiliki peranan yang sangat penting, sehingga dalam memilih informan harus sesuai dengan kebutuhan penulis. Oleh karena itu penulis menggunakan teknik penentuan dengan cara purposive. Teknik purposive merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang yang dianggap lebih dalam mengetahui fokus penelitian yang akan dilakukan (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini, nantinya peneliti akan menentukan

informan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Informan secara purposive akan diterapkan peneliti, yakni mencari informan yang sesuai dengan harapan peneliti. Teknik purposive sampling ini bertujuan untuk memilih informan sebagai dasar berbagai pertimbangan yaitu informan yang dianggap paham mengenai fenomena yang akan diteliti. Untuk mendapatkan informan harus menyesuaikan dengan karakteristik tertentu. Mengacu pada pendapat Spredley dalam (Sugiyono, 2009) mengatakan bawa sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang benar-benar menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu tersebut bukan hanya diketahui tetapi juga dihayati
2. Mereka yang masih aktif atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti
3. Mereka yang bisa meluangkan waktu untuk memberikan informasi
4. Mereka yang cenderung tidak mengarang sendiri informasi tersebut, dan
5. Mereka yang tidak mengenal peneliti sehingga dapat memberikan informasi secara apa adanya dan dapat dijadikan semacam guru atau narasumber

Sesuai dengan definisi tersebut, informan dalam penelitian ini diharapkan memenuhi syarat dan kriteria yang diajukan oleh peneliti sebagai pertimbangannya. Kriteria yang diajukan oleh peneliti yaitu orang yang tergabung sebagai anggota pertakina dan mengetahui tentang Perkumpulan PMI purna dan

keluarga (Pertakina). Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai informan adalah pendiri Pertakina dan anggota Pertakina. Berikut merupakan table terkait kriteria yang ditentukan oleh peneliti:

Tabel 1 Kriteria Informan Penelitian

No	Informan Penelitian	Kategori
1.	Ibu Sulis	Sebagai ketua pertakina yang mengetahui seluruh rangkaian kegiatan di pertakina
2.	Pak Sucipto	Sebagai inisiator pertakina yang mengerti awal terbentuknya pertakina serta cara kerja pemberdayaan di pertakina
3.	Ibu Reni	Sebagai anggota pertakina yang memiliki usaha
4.	Ibu Sriasih	Salah satu anggota pertakina yang telah bergabung sejak pertakina pertama kali didirikan.
5.	Fitria	Sebagai anggota pertakina yang memiliki usaha
6.	Ibu Peni	sebagai sekretaris pertakina dan anggota yang mengerti tentang data-data anggota pertakina dan catatan program kerja pertakina.

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian diperlukan sebuah teknik untuk mengumpulkan data-data yang akurat guna menunjang penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mengumpulkan sumber-sumber

data dimana peneliti melakukan observasi, wawancara dengan objek penelitian, mengumpulkan data dengan melakukan dokumentasi yang didalamnya terdapat rekaman arsip (Yin, 2012). Berikut merupakan masing-masing penjelasan teknik pengumpulan data:

1. Observasi

Observasi adalah cara untuk memperoleh data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung maupun tidak langsung atau melakukan pengamatan terbuka dan melihat dengan dekat keadaan objek yang diteliti (Moleong, 2006). Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap praktik sosial pemberdayaan yang dilakukan oleh Perkumpulan Tenaga Indonesia Purna dan keluarga (Pertakina). untuk mengamati praktik sosial pertakina, peneliti melakukan observasi dengan mendatangi langsung kegiatan yang dilakukan oleh pertakina.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2006). Jadi, pada penelitian ini peneliti mengacu pada *guide interview* yang telah dibuat oleh peneliti. Wawancara yang dilakukan adalah dengan sesi Tanya jawab dengan pendiri pertakina maupun dengan anggota pertakina.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengabadikan bukti-bukti atau data lapang yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi ini dapat berupa gambar, arsip data dll. Dalam penelitian ini peneliti juga menyimpan dokumentasi berupa gambar-gambar ketika peneliti sedang melakukan wawancara maupun kegiatan yang dilakukan oleh anggota Perkumpulan PMI purna dan keluarga (pertakina). Sedangkan arsip juga didapatkan ketika peneliti mulai turun lapang.

3.6 Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti berasal dari sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian (Mahmud, 2011). Menurut Moleong, sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video, pengambilan atau film (Moleong, 2006). Untuk mendapatkan sumber data primer, dilakukan melalui catatan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian. Data sekunder atau data tangan kedua biasanya terwujud data dokumentasi atau data yang telah tersedia misalnya pengumpulan data melalui catatan, transkrip, buku yang tersimpan, foto atau orang lain (Mahmud, 2011). Untuk mendapatkan data sekunder, diperoleh dari dokumen yang dimiliki oleh Perkumpulan PMI purna dan Keluarga (Pertakina), serta literature yang berkaitan dengan penelitian baik buku maupun jurnal.

3.7 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang didapatkan dari hasil turun lapang, metode studi kasus menyediakan tiga alternative atau cara untuk menunjang proses pengeolohannya supaya ditemui data yang valid. Ketiga alternatifnya yaitu penjodohan pola, pembuatan eksplanasi dan analisa deret waktu (Yin, 2012). Ketiga teknik ini memiliki kelebihan masing-masing dalam menganalisa data. Dalam penelitian yang berfokus pada praktik sosial pertakina dalam melakukan pemberdayaan ini, peneliti memilih untuk menggunakan teknik penjodohan pola

Teknik analisa penjodohan pola merupakan suatu startegi yang dilakukan dengan penggunaan logika seperti membandingkan pola yang didasarkan atas fakta atau keempirisan data yang terjadi dalam ranah penelitian dengan membandingkan pola yang diprediksi (Yin, 2012). Dari penjelasan tersebut maka peneliti akan menjodohkan atau mencocokkan proposisi sementara yang dibangun oleh peneliti dengan proposisi empiris atau yang terjadi diranah penelitian. Jika kedua proposisi yang terbangun menunjukkan suatu hubungan yang signifikan dalam arti ada persamaan maka hasilnya akan dapat menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan (Yin, 2012).

Dalam penelitian ini peneliti memiliki prediksi awal berdasarkan temuan-temuan yang didapatkan saat proses pra observasi. Prediksi ini terkait dengan adanya pemberdayaan untuk para mantan PMI di Blitar.

Cara menganalisa data dengan menggunakan model Robert K. Yin (2012) :

1. Membuat suatu pertanyaan teoritis awal atau proposisi awal mengenai kebijakan atau perilaku sosial. Dalam tahap ini peneliti akan membuat

pertanyaan atau proposisi tentang Perkumpulan PMI purna dan Keluarga (pertakina), sesuai dengan kasus yang diteliti.

2. Membandingkan temuan-temuan kasus awal dengan pernyataan atau proposisi tersebut. Temuan kasus awal ini didapatkan oleh peneliti ketika melakukan observasi dan wawancara mendalam terkait praktis sosial Pertakina. Ketika telah mendapatkan temuan kasus dan proposisi awal, maka keduanya akan dapat dibandingkan untuk mengetahui persamaan maupun perbedaannya.
3. Memperbaiki pernyataan atau proposisi. Setelah mengetahui perbandingan antara proposisi dengan temuan, maka nantinya peneliti akan melakukan perbaikan proposisi, karena peneliti akan mengetahui persamaan dan juga perbedaannya.
4. Membandingkan rincian-rincian kasus lainnya dalam rangka perbaikan tersebut. Perbandingan ini digunakan untuk mengetahui hasil dari temuan yang dilakukan peneliti dengan membandingkan data hasil telaah teoritis yang akan dilakukan oleh peneliti.
5. Memperbaiki lagi pernyataan atau proposisi. Perbaikan proposisi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana keakuratan data penelitian ini jika dibandingkan dengan temuan-temuan di lapang. Proposisi dengan data juga akan dibandingkan, apakah akan dapat menjawab rumusan masalah atau tidak.
6. Mengulang proses ini sebanyak yang diperlukan.

Dalam penelitian ini, penjadohan pola dilakukan oleh peneliti sebagai cara untuk analisis data, yakni memilih data yang kemudian ditemukan polanya. Sebelumnya peneliti harus memberikan proposisi awal yang akan menjadi acuan peneliti untuk melakukan analisis data dalam penelitian ini. Berikut proposisi awal peneliti: “Kemandirian para PMI purna di Blitar dapat meningkat oleh adanya rutinitas perjumpaan antara agen dan struktur didalam proses pemberdayaan.”

3.8 Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sebagai uji keabsahan data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain dibandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moleong, 2006). Teknik triangulasi data menurut (Sutopo, 2006) menyatakan bahwa ada empat macam triangulasi, yaitu (1) triangulasi data/sumber (*data triangulation*), (2) triangulasi peneliti (*investigator triangulation*), (3) triangulasi metodologis (*Methodological triangulation*), (4) triangulasi teoritis (*theoretical triangulations*).

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi sumber/data yaitu dengan cara membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda (Moleong, 2006). Hal tersebut dapat dilakukan melalui :

- a) Perbandingan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b) Perbandingan apa yang dikatakan seseorang didepan umum dengan apa yang diucapkan secara pribadi

- c) Perbandingan apa yang dikatakan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d) Perbandingan keadaan dan perspektif seseorang berpendapat sebagai rakyat biasa, dengan yang berpendidikan dan pejabat pemerintah
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan. Pada penelitian ini, penelitian dapat melihat keabsahan data melalui perbandingan sumber-sumber data yang didapatkan di lapang. Data tersebut berupa perbandingan antara hasil analisa dengan hasil wawancara, dokumentasi. Peneliti akan menanyakan data di lapang melalui para pengurus Pertakina dan anggota-anggota pertakina dengan subjek yang sama, sehingga peneliti dapat melihat sumber data yang mereka gunakan akurat atau tidak melalui persaman jawaban mereka.